

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara biologis mengalami proses penuaan yang ditandai dengan menurunnya daya tahan tubuh dan menyebabkan tubuh lansia lebih rentan terhadap penyakit yang terdeteksi melalui keluhan kesehatan. masa lansia adalah dimana seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Akibat penuaan timbul masalah-masalah kesehatan meliputi hipertensi diabetes, stroke, penyakit paru obstruksi kronik, penyakit jantung koroner, dan arthritis. Lansia dengan penderita arthritis khususnya osteoarthritis merupakan penyakit muskuloskeletal urutan ke-12 diantara seluruh penyakit yang ada dimulai pada usia 60 tahun termasuk salah satu dari 10 penyebab utama kelumpuhan dan gangguan pergerakan sendi (Pratiwi1 et al., 2021).

Agama Islam sangat menganjurkan bagi setiap umat nya untuk terus berusaha dalam menghadapi segala bentuk cobaan yang di berikan oleh Allah. Salah satu cobaan yang di berikan oleh Allah adalah penyakit. Di dalam sebuah ayat dijelaskan bahwa Al Qur'an adalah salah satu penawar dan rahmat bagi orang-orang yang sakit dan dalam keadaan tidak merugi. Dijelaskan pula pada ayat kedua bahwa apabila aku sakit, sang Maha Penciptalah yang menyembuhkannya.

وَنُذَرُّ لِمَنِ الْقُرْآنُ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (Al Isra: 82).

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya : " dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku (Asy Syu'araa: 80)

Penyakit yang ada di muka bumi pasti memiliki penawarnya. Salah satu penyakit yang berasal dari sang Pencipta adalah Osteoarthritis (OA). Osteoarthritis (OA) adalah peradangan pada tulang yang di tandai dengan rasa sakit, keterbatasan gerak, kekakuan sendi dan kelemahan pada otot quadrisep.

Osteoarthritis adalah penyakit kronik dan degeneratif yang ditandai dengan nyeri dan kerusakan kartilago sendi. *Osteoarthritis* merupakan penyakit gangguan homeostasis metabolisme kartilago dengan kerusakan struktur proteoglikan kartilago yang penyebabnya diperkirakan multifaktorial antara lain oleh karena faktor umur, stres mekanis atau kimia, penggunaan sendi yang berlebihan defek anatomi, obesitas, genetik dan humoral. *Osteoarthritis* dapat terjadi pada semua jenis sendi, tetapi umumnya mengenai sendi lutut, panggul, tangan, tulang belakang dan kaki. Gambaran klinis utama dari Osteoarthritis adalah nyeri, kekakuan dan keterbatasan gerak sendi (Siswanto et al., 2020).

Pasien dengan osteoarthritis meningkatnya rasa sakit dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap ketidakmampuan dan hilangnya fungsi. Dengan berlanjutnya osteoarthritis pada ekstremitas bawah, pasien akan mulai tampak susah beraktivitas. Kesulitan berjalan merupakan sesuatu yang bersifat

mengganggu bagi pasien karena mempengaruhi kegiatan sehari-hari pasien dan kemandirian pasien dalam beraktivitas. Gejala pada sendi juga akan bertambah setelah aktivitas berat.

Prevalensi OA tangan dan lutut meningkat seiring dengan pertambahan usia dan lebih banyak pada wanita dibandingkan pria, khususnya mereka yang berusia ≥ 50 tahun. Prevalensi OA yang ditemukan di Eropa sebesar 30 % pada individu yang berusia 75 dan lebih. Sampai hari ini, osteoarthritis merupakan gangguan muskuloskeletal yang paling sering pada lansia. Sekitar 43 juta orang di United States dan 15 % dari populasi dunia mengalami gangguan tersebut. Adapun menurut *Global Burden of Disease Study* memperkirakan prevalensi global *Osteoarthritis* (OA) berusia 40 tahun keatas sebanyak 10.000 jiwa yang mengalami OA lutut pada tahun 2020 (Cui et al., 2020).

Adapun menurut Perhimpunan Reumatologi Indonesia (2021) Prevalensi OA lutut di Indonesia yang tampak secara radiologis mencapai 15,5% pada pria dan 12,7% pada wanita yang berumur antara 40-60 tahun. Penelitian di Bandung pada pasien yang berobat ke klinik reumatologi Rumah Sakit Hasan Sadikin pada tahun 2007 dan 2010, berturut-turut didapatkan: OA merupakan 74,48% adalah wanita dan kebanyakan merupakan OA lutut (87%). Dari 2760 kasus reumatik pada tahun 2010, 73% di antaranya adalah penderita OA, dengan demikian orang yang menderita OA semakin bertambah dengan berjalannya waktu.

Uraian prevelensi osteoarthritis di atas, merupakan proses alami pada penuaan yang menyebabkan beberapa situasi, yaitu penurunan tonus otot, kekuatan dan

ketahanan sistem muskuloskeletal. Di samping itu, kekakuan dan erosi sendi menurunkan pergerakan sendi, serta penurunan hormon menyebabkan pengeroposan tulang dan mempengaruhi kemampuan tulang untuk melakukan proses penyembuhan. Hal tersebut memicu gangguan muskuloskeletal dan penyakit yang sering dialami lansia yaitu *osteoarthritis* (Laila, 2022).

Keadaan ini akan mengakibatkan adanya gangguan rasa nyaman (nyeri) dan penurunan aktivitas. Kemudian Halimah et al (2021) juga berpendapat bahwa mobilitas atau aktivitas adalah hal yang vital bagi kesehatan total lansia. Vitalnya aktivitas akan memicu terjadi penambahan mortalitas atau kesakitan dan berisiko terjadi gangguan kesehatan pada sistem yang lain. *Osteoarthritis* mengalami degenerasi kartilago persendian karena membentuknya tulang baru dibagian tepi sendi.

Osteoarthritis (OA) adalah gangguan sendi yang paling sering dijumpai dan biasa menyerang sendi pinggul, lutut, tangan, dan kaki. Penyakit ini menyebabkan gangguan yang bersifat progresif pada jaringan sendi seperti kartilago, sinovium, dan tulang subkondral. Pada akhirnya, kartilago sendi mengalami degenerasi sehingga permukaan sendi mengalami fisura, ulserasi, dan menjadi tipis.^{2,3} Prevalensi OA meningkat pada usia 40 – 60 tahun, bertambah secara linear dengan bertambahnya usia (Wijaya, 2018).

Dari hasil penelitian sebelumnya (Ariyanti et al., 2021) Lansia atau lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas. Proses menua merupakan proses dimana terjadinya penurunan fungsi organ dan penurunan perkembangan

fisik yang tidak dapat dihindari. . Osteoarthritis (OA) adalah penyakit rematik yang paling sering mengenai lansia akibat gangguan metabolisme yang diikuti oleh beberapa perubahan pada sistem muskuloskeletal pada lansia Gejala utama yang paling umum dirasakan penderita OA adalah nyeri dan kekakuan pada sendi. Nyeri sendi dapat terjadi ketika aktifitas terlalu berlebihan. Kekakuan pada sendi dikarenakan tidak adanya pergerakan atau aktifitas pada persendian, umumnya timbul di pagi hari ketika baru bangun tidur atau setelah beristirahat di siang hari.

Salah satu terapi untuk mengurangi nyeri sendi pada lansia dengan osteoarthritis dengan terapi *range of motion* (ROM) Aktivitas fisik berupa ROM akan mengurangi sensasi nyeri pada persendian. (Taufandas et al., 2018) menyatakan bahwa menyatakan bahwa aktivitas fisik dapat meningkatkan kualitas hidup penderita arthritis. Selain itu, aktifitas fisik akan memberikan efek yang positif pada kekuatan otot dan fungsinya, serta mood pada lansia. Aktifitas fisik berupa ROM, yang terbukti dapat menurunkan nyeri sendi.

Adapun menurut (Hannan, 2018) Latihan Range of Motion (ROM) mampu menjaga fleksibilitas dan kekuatan otot, memelihara gerakan sendi, melancarkan peredaran darah, menghindari kecacatan dan kontraktur. Mempertahankan kesehatan pernapasan serta jantung Kemudian semua aspek tersebut mampu dalam mengurangi skala nyeri bahkan mengatasi nyeri yang dirasakan.

Latihan peregangan (stretching) dan latihan untuk meningkatkan range of motion (ROM) secara aktif maupun pasif memberikan manfaat dalam memperbaiki dan mempertahankan mobilitas sendi. Latihan fleksibilitas ditujukan untuk

mengurangi kekakuan, meningkatkan mobilitas sendi, dan mencegah kontraktur jaringan lunak (Rahmanto, 2019).

Proses penuaan diperkirakan menjadi penyebab kelemahan sendi, berkurangnya proprioepsi sendi, kalsifikasi kartilago, dan berkurangnya fungsi kondrosit. Range Of Motion (ROM) merupakan latihan rentang gerak pada sendi. Adanya pengaruh latihan ROM terhadap fleksibilitas sendi lanjut usia. ROM mampu (1) menjaga kekuatan otot, (2) menjaga pergerakan persendian, (3) melancarkan aliran darah, (4) menghindari terjadinya kelainan bentuk. Latihan ROM mengakibatkan peningkatan peredaran darah ke dalam kapsula sendi dan meningkatkan fleksibilitas persendian sehingga nyeri dapat berkurang bahkan teratasi. Kemudian, menyadari ada suatu perbaikan hasil latihan ROM yang mudah dilakukan baik secara aktif ataupun pasif, dapat menjadi langkah dalam mengatasi masalah degeneratif pada lansia yang mengalami *osteoarthritis*.

Penerapan implementasi Latihan gerak sendi yaitu *Range of Motion* (ROM) fleksi dan ekstensi lutut dilakukan selama 5 hari berturut-turut dengan kontrak waktu terhadap pasien Ny. L dan Ny. I. Pengambilan data melalui wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan informed consent terkait tujuan dan tindakan yang akan dilakukan, kemudian peneliti mengkaji tingkat nyeri pasien yang dirasakan pasien dengan pengukuran Numerik Rating Scale tanpa pemberian intervensi. Pertemuan kedua, melakukan edukasi kepada pasien mengenai *osteoarthritis* dan implementasi latihan gerak sendi yaitu ROM fleksi dan ekstensi lutut. Pengukuran tingkat nyeri dihitung diakhir sesi

latihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa efek pemberian latihan gerak sendi untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien osteoarthritis.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dapat didefinisikan sebagai suatu kalimat pernyataan yang disusun berdasarkan adanya masalah. Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, perumusan masalah ini mengacu pada proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, Analisa data, diagnosa, intervensi, dan evaluasi. Pembahasan penulisan ini adalah, “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien dengan osteoarthritis di UPTD Dinas Sosial Griya Lansia Provinsi Jawa Barat: pendekatan Evidence Based Nursing pemberian terapi *Range Of Motion* (ROM) untuk menurunkan nyeri dan melatih rentang gerak yang meliputi semua sendi.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan adalah gagasan atau ide yang ditulis untuk mencapai idenya dalam suatu karya tulis. Adapun tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini mampu melakukan asuhan kepearwatan dengan cara pendekatan proses keperawatan secara langsung dan komperhensif, yang meliputi aspek biopsikososial pada pasien osteoarthritis di UPTD Dinas Sosial Griya Lansia Provinsi Jawa Barat: Pendekatan Evidence based Nursing

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien *Osteoarthritis* di UPTD Dinas Sosial Griya Lansia Provinsi Jawa Barat: Pendekatan Evidence Based Nursing
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien *Osteoarthritis* di UPTD Dinas Sosial Griya Lansia Provinsi Jawa Barat
- c. Mampu membuat perencanaan pasien *Osteoarthritis* di UPTD Dinas Sosial Griya Lansia Provinsi Jawa Barat: Pendekatan Evidence Based Nursing
- d. Mampu melakukan Implementasi pasien *Osteoarthritis* di UPTD Dinas Sosial Griya Lansia Provinsi Jawa Barat: Pendekatan Evidence Based Nursing
- e. Mampu mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pasien *Osteoarthritis* di UPTD Dinas Sosial Griya Lansia Provinsi Jawa Barat : Pendekatan Evidence Based Nursing
- f. Mampu menganalisis pengaruh pendekatan Evidence Based Nursing terapi *Range Of Motion* (ROM) untuk menurunkan nyeri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat menjadi referensi pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam Stase Keperawatan Gerontik dengan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan *Osteoarthritis*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden

Diharapkan agar responden melakukan Range Of Motion Exercise sesuai prosedur yang telah dijelaskan oleh peneliti agar dapat mengurangi derajat nyeri sendi yang dialami.

b. Bagi Perawat Pelaksana

Meningkatkan wawasan tentang pelayanan keperawatan khususnya mengenai intervensi *Range Of Motion* (ROM) pada pasien dengan *osteoarthritis* guna menurunkan nyeri sendi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya untuk dapat mengontrol aktivitas harian responden sebelum dan sesudah latihan, sehingga kondisi fisik responden dalam melakukan latihan ini terpantau dengan baik.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan Karya Ilmiah Akhir (KIA) ini yang berjudul “Asuhan Keperawatan Penurunan Intensitas Nyeri Pada Kasus Dengan Osteoarthritis di UPTD Dinas Sosial Griya Lansia Provinsi Jawa Barat: Pendekatan Evidence Based Nursing terapi *Range Of Motion* (ROM)” peneliti membagi dalam IV Bab, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang ditemukan pada pasien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, perencanaan, implemementasi, dan evaluasi pada pasien : Pendekatan Evidence Based Learning Bab ini berisi beberapa poin meliputi Latar Belakang,

Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. TINJAUAN TEORITIS

Bab ini berisi penjabaran teori mengenai konsep umum Osteoarthritis, anatomi dan fisiologi penyakit, etiologi, patofisiologi, manajemen medic secara umum serta dampak masalah utama terhadap kebutuhan dasar lainnya secara holistik. Bab ini juga membahas analisis intervensi dengan PICO-VIA dan menyertakan critical appraisal artikel EBN.

BAB III. LAPORAN KASUS DAN HASIL

Bab ini berisi pemaparan mengenai dua data pasien yang dibandingkan serta rangkaian proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan yang telah dilakukan atau diberikan pada pasien kelolaan. Bab ini membahas juga analisis kasus dan pembahasan.

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kajian yang menguraikan intisari dari hasil pengalaman penulis melakukan asuhan keperawatan menggunakan langkah proses keperawatan serta anjuran perbaikan agar menghasilkan asuhan keperawatan yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.